

Mengatasi Masalah *Bullying* di Kalangan Remaja Melalui Konseling Kristen

Osaribka Adoe,^a Sonya Debora Atty^b

^aYayasan Fatuhonis Kupang dan Kelompok Bermain Lahairoi Tofa

^bSekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

Email: Okaadoe9@gmail.com,^a nonaatty19@gmail.com^b

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 02 Juni 2023
Direvisi 15 Juni 2023
Diterima 16 Juni 2023
Terbit 16 Juni 2023

Kata kunci:

bullying,
remaja,
konseling Kristen

Keywords:

bullying,
youth,
Christian counseling

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki *bullying* sebagai masalah global yang mengancam hidup masyarakat secara psikis maupun fisik. Dampaknya tidak hanya pada korban tetapi juga pelaku. Umumnya dipahami bahwa penyebab tindakan *bullying* dipengaruhi oleh gejala mental pelaku yang didorong oleh hasrat untuk menyakiti korban baik secara verbal maupun nonverbal, namun penelitian ini menekankan tentang dosa sebagai penyebab utamanya. Oleh karena itu, maka untuk mengatasinya diperlukan konseling Kristen yang berfokus pada penyelesaian dosa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan melalui pengumpulan bahan-bahan bibliografi sesuai dengan topik penelitian sampai pada tahap penyajiannya. Hasil dari penelitian ini adalah konseling Kristen dapat mengatasi masalah pelaku dan korban *bullying* melalui, *pertama*, membimbing pelaku *bullying* untuk sadar bahwa dirinya adalah orang berdosa. *Kedua*, membimbing pelaku *bullying* untuk sadar dan paham bahwa *bullying* adalah dosa. *Ketiga*, mendampingi dan membimbing pelaku dan korban *bullying* untuk memahami bahwa manusia adalah gambar Allah. *Keempat*, memimpin remaja pelaku dan korban *bullying* pada keyakinan, bahwa Tuhan Yesus Kristus dapat menyelamatkan mereka dari dosa.

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate *bullying* as a global problem that threatens people's lives psychologically and physically. The impact is not only on the victim but also the perpetrator. It is generally understood that the causes of *bullying* are influenced by the perpetrator's mental symptoms which are driven by the desire to hurt the victim both verbally and nonverbally, but this research emphasizes sin as the main cause. Therefore, to overcome this, we need Christian counseling that focuses on solving sins. The method used in this study is the library research method by collecting bibliographical materials according to the research topic up to the presentation stage. The results of this study are Christian counseling can overcome the problems of perpetrators and victims of *bullying* through, *first*, guiding the perpetrators of *bullying* to realize that they are sinners. *Second*, guide the perpetrators of *bullying* to be aware and understand that *bullying* is a sin. *Third*, accompanying and guiding perpetrators and victims of *bullying* to understand that humans are God's image. *Fourth*, leading young perpetrators and victims of *bullying* to the belief that the Lord Jesus Christ can save them from sin.

PENDAHULUAN

Hidup di tengah masyarakat adalah suatu kondisi yang dihadapi dengan berbagai persoalan. Terdapat berbagai macam masalah individual maupun sosial sosial yang tidak mudah dihadapi. Salah satu masalah yang menjadi perhatian serius adalah *bullying* sebagai penyakit dalam masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena *bullying* berhubungan erat dengan kekuasaan yang telah menjadi sistem dalam masyarakat dan seringkali disalahgunakan untuk menindas orang lain berbagai cara, baik verbal maupun nonverbal.¹ Sehubungan dengan itu, *bullying* dapat dilakukan oleh setiap orang dari berbagai usia, jenis kelamin dan posisi yang dimiliki dalam kehidupan mereka.²

Di antara berbagai rentang usia tersebut, *bullying* merupakan salah satu masalah yang ramai di kalangan remaja dan menjadi pokok perhatian penting untuk disikapi sebab berdampak buruk bagi fisik maupun psikis remaja. Hal tersebut disebabkan karena *bullying* adalah Tindakan negatif yang didorong oleh emosi kuat dari pengganggu dengan tujuan merendahkan orang lain.³ Dalam situasi inilah remaja sangat mudah dijebak dalam Tindakan *bullying* karena ketidakstabilan emosi mereka untuk melakukan tindakan-tindakan jahat terhadap fisik dan psikis yang sulit dikontrol. Secara fisik, tindakan *bullying* menyebabkan korban terluka secara fisik bahkan pada taraf tertentu dapat meninggal. Pada sisi lain, secara psikis *bullying* dapat menyebabkan korban mengalami stress, trauma, bahkan bunuh diri.⁴

Keseriusan kasus *bullying* ini pun menjadi masalah global sebab terjadi di mana-mana dan terus mengalami peningkatan. *National Mental Health and Education Center* pada tahun 2004 menemukan bahwa *bullying* umumnya terjadi di lingkungan sosial dan di kalangan siswa kasus *bullying* mencapai angka 30% dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.⁵ Di Indonesia pun ditemukan terjadinya *bullying* diantara siswa melalui bentuk penindasan dalam berbagai variasi.⁶ Menurut data KPAI tahun 2012 ditemukan bahwa terjadi 87,6% kasus *bullying* di sekolah yang dilakukan oleh guru, teman kelas, maupun teman beda kelas.⁷ Selain itu, penyebab terjadinya *bullying* juga dipengaruhi oleh faktor keluarga yang

¹ Sheila Rizky Amalinda Putri, Erik Aditia Ismaya, and Much. Arsyad Fardani, "Fenomena Verbal Bullying Di Masyarakat Pedawang," *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 792-796; Fransita M.A Fiah, Emanuel S.B Lewar, and Yustin Martince Nako, "Strategi Guru PAR (Pendidikan Anak Remaja) Dalam Mengatasi Bullying Di Kelas Katekisasi GMIT Jemaat Mizpa Tetebudale Kabupaten Kupang," *CHMK Nursing Scientific Journal* 5, no. 1 (2021): 18-25, <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/957>.

² David Goodwin, *Strategies Deal With Bullying* (Australia: Kidsreach Inc., 2009), 11.

³ Steve Wharton, *Stop That Bully* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 7-8.

⁴ Goodwin, *Strategies Deal With Bullying*, 8.

⁵ Matraisa Bara Asie Tumon, "Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja," *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 3, no. 1 (2014): 1-17, <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1520>.

⁶ Ibid.

⁷ Yunita Bulu, Neni Maemunah, and Sulasmini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal," *Nursing News* 4, no. 1 (2019): 54-66, <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>.

tidak harmonis.⁸ Pengaruh kekerasan di dalam rumah tangga menyebabkan anak meniru tindakan tersebut dan memperlakukan tindakan yang sama kepada orang lain. Dalam perkembangan selanjutnya, *bullying* terus mengalami peningkatan, yaitu di tahun 2022 KPAI mendata 226 kasus *bullying*, kekerasan fisik, dan psikis.⁹ Jumlah tersebut terus melonjak hingga 1.138 kasus menurut data KPAI pada tanggal 13 Februari 2023.¹⁰ Meskipun *bullying* menyebabkan rasa prihatin kepada korban karena luka yang dialami, tetapi bagaimana pun juga pihak pelaku pun harus ditolong sebab dengan tindakannya ia mengorbankan masa depannya sendiri melalui karakternya yang buruk.

Kasus tersebut masih terus berlanjut hingga sekarang. Dalam rentang waktu, yaitu tahun 2013-2023 terdapat ribuan tulisan pada halaman *google scholar* yang membahas masalah *bullying* dengan berbagai macam usaha penyelesaian yang ditawarkan. Tulisan-tulisan tersebut pun mengarah pada banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di kalangan remaja serta upaya-upaya untuk menanganinya, misalnya konseling dengan menggunakan unsur-unsur kearifan lokal yang ditawarkan oleh Asro yang secara kontekstual ia merujuk pada konteks Jawa.¹¹ Pada pihak lain, upaya melalui konseling krisis pun menjadi tawaran guna mendorong kemampuan individu untuk menghadapi krisis yang dihadapinya.¹² Pendekatan lainnya yaitu melalui empati dalam hubungannya dengan perilaku prososial untuk menolong korban *bullying*.¹³ Selain itu, penanaman nilai-nilai Kristen dengan kolaborasi antara pendeta dan psikolog dipandang perlu sebab, selain pendampingan secara spiritual oleh pendeta juga pendampingan pemulihan mental oleh psikolog juga diperlukan.¹⁴ Nego dan Hulu mengemukakan beberapa upaya praktis dari sudut konseling pastoral, yaitu pendekatan dan

⁸ Mintasrihardi, Abdul Kharis, and Nur' Aini, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram)," *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7, no. 1 (2019): 44-55, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIAP/article/view/775>.

⁹ Putri Aprilia, Tritjahjo Danny Soesilo, and Sapto Irawan, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Peserta Didik," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 3 (2023): 499-507.

¹⁰ Nur Salma Sofia, "Angka Kasus Bullying Anak Capai Ribuan Kasus Dan Semakin Tinggi, Kenali Dampak Dan Cara Pencegahannya," *Jurnal Soreang*, last modified February 28, 2023, accessed June 13, 2023, <https://jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1016346150/angka-kasus-bullying-anak-capai-ribuan-kasus-dan-semakin-tinggi-kenali-dampak-dan-cara-pencegahannya>.

¹¹ Muhammad Asro, "Pendekatan Konseling Realita Berbasis Kearifan Lokal Jawa Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Dikalangan Remaja," in *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, vol. 2 (Universitas PGRI Madiun, 2018), 386-391, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/about/editorialTeam>.

¹² Helmuth Y. Bunu, "Peran Konseling Dalam Mereduksi Traumatik Pada Siswa Yang Mengalami Bullying," *Cendekia* 14, no. 2 (2020): 93-109, <https://cendekia.soloclcs.org/index.php/cendekia/article/view/625/585>.

¹³ Putra Lesmono and Berta Esti Ari Prasetya, "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Untuk Menolong Korban Bullying," *Psikologi Konseling* 17, no. 2 (2020): 789-799.

¹⁴ Dwi Endang Sujati, "Peran Gereja Dan Sekolah Terhadap Penanganan Kasus Bullying," *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 3, no. 2 (2022): 283-287, <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/dwijaloka/article/view/1918%0Ahttp://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/dwijaloka/article/viewFile/1918/1222>.

kunjungan terhadap konseli, kerjasama dengan orang tua, kerjasama dengan guru, *follow up*, dan melalui doa bersama.¹⁵

Unsur-unsur tersebut pada prinsipnya penting namun peran konseling Kristen kurang diberi tempat yang semestinya dalam menangani masalah *bullying*. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya *bullying* secara umum telah dipandang dan dititikberatkan sebagai penyakit psikologi maupun sosial, serta kurangnya kecerdasan emosional.¹⁶ Selain itu, juga alasan lainnya karena kurangnya sikap empati pelaku terhadap korban yang menyebabkan terjadinya *bully*.¹⁷ Sementara alasan spiritual kurang diberi perhatian sebagai penyebab terjadinya *bullying*. Bertolak belakang dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini ingin menekankan, bahwa masalah utama terjadinya *bullying* adalah dosa yang menurut iman Kristen merupakan penyebab utama segala kejahatan di dunia. Dengan pemahaman itulah penulis hendak menekankan peran konseling Kristen secara substansial untuk menangani masalah *bullying*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan sebagai suatu cara penelitian melalui pengumpulan bahan-bahan sehubungan dengan topik penelitian dengan menggunakan sumber-sumber bibliografi secara sistematis dan ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian bahan-bahan tersebut hingga penyajiannya dalam bentuk naskah artikel.¹⁸ Bahan-bahan yang digunakan adalah berupa buku-buku teks, artikel jurnal online yang diakses melalui *google scholar*. Buku dan artikel tersebut dipilih, dikumpul serta dianalisis sesuai dengan pokok-pokok bahasan sebagaimana yang dipaparkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku *Bullying*, Dampak dan Ciri-Cirinya

Menurut definisinya, Ken Rigby sebagaimana dikutip oleh Astute mengartikan *bullying* sebagai sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.¹⁹ Tujuan dari hasrat yang tersebut adalah menyakiti korban secara

¹⁵ Obet Nego and Jul Seniman Hulu, "Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban Bullying," *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2020): 99-115, <https://media.neliti.com/media/publications/529588-none-80bdd94b.pdf>.

¹⁶ Aprilia, Soesilo, and Irawan, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Peserta Didik."

¹⁷ Dwi Nur Rachmah, "Empati Pada Pelaku Bullying," *Jurnal Ecopsy* 1, no. 2 (2014): 51-58, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/view/487>.

¹⁸ James Danandjaja, "Metode Penelitian Kepustakaan," *Antropologi Indonesia*, no. 52 (1997): 82-95, <http://www.jke.feb.ui.ac.id/index.php/jai/article/viewArticle/3318>.

¹⁹ Donny Retno Astute, *Meredam Bullying* (Jakarta: Grasindo, 2008), 3.

fisik maupun mental.²⁰ Pengertian tersebut secara langsung mengacu pada perilaku *bullying*. Sehubungan dengan itu, menurut Kurniati, perilaku *bullying* adalah yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk melukai dan menakuti korban yang di-bully.²¹ Jadi *bullying* adalah suatu tindakan mengganggu dan menyakiti orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang, baik dalam bentuk verbal, psikologis, *cyber bullying* bahkan fisik. *Bullying* dilakukan oleh seseorang yang memiliki kekuasaan atau kekuatan yang lebih terhadap orang lain yang lemah, yang dapat mengakibatkan korban *bullying* mengalami sakit hati dan trauma atau depresi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *bullying* mengandung dua subyek yang bermasalah, yaitu pelaku dan korban.

Bagi pelaku, sebagai akibat dari tindakan *bullying*, pelaku mengalami penolakan dalam pergaulan, karena selalu membuat masalah (melakukan tindakan kekerasan), sulit mematuhi aturan dan tidak memiliki sikap memperhatikan orang lain.²² Tindakan *bullying* ini juga dapat berdampak jangka panjang bagi pelaku (remaja) yaitu dapat menjadi pelaku kriminal dan akan menjadi orang dewasa yang agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki yang melakukan *bullying* di usia 14 tahun masih melakukan *bullying* saat menginjak usia 32 tahun. Dalam sebuah penelitian ditemukan, bahwa 60% dari anak-anak yang berusia 12 sampai 15 tahun yang sering melakukan *bullying* pernah satu kali terlibat tindak kriminal saat menginjak usia dewasa dan 35% sampai 40% pernah terlibat lebih dari satu kali tindak kriminal.²³ Menurut Rahayu dan Permana, perilaku *bullying* pada anak usia 12-15 tahun dapat berdampak negatif pada pelaku sampai pada usia dewasa dengan resiko terlibat dalam tindakan-tindakan kekerasan (kriminal), menjadi pecandu alkohol dan narkoba.²⁴

Bagi korban, *Bullying* berbahaya karena berdampak negatif, baik secara fisik, sosial dan psikologis. Dampak fisik yakni terluka, terpukul, tercakar, lebam, dan meninggal. Dampak social, yakni sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, adanya perasaan takut dan terancam apabila bertemu dengan pelaku, menarik diri dari pergaulan, merasa diri tidak berharga dan adanya keinginan untuk pindah sekolah. Apabila korban masih berada tetap di sekolah itu, biasanya korban terganggu dalam prestasi akademiknya atau sering sengaja tidak masuk sekolah. Dampak psikologis yakni sakit hati, stress, kesepian, rasa cemas yang berlebihan, malu, takut, depresi, melarikan diri, bahkan bunuh diri (dapat dilakukan

²⁰ Nego and Hulu, "Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban Bullying."

²¹ Bibit Kurniati, "Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2018): 141-150, <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/317>.

²² Andri Priyatna, *Let's and Bullying* (Jakarta: Gramedia, 2010), 121.

²³ *Ibid.*, 30.

²⁴ Bety Agustina Rahayu and Iman Permana, "Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019): 237-246, https://www.researchgate.net/profile/Bety-Rahayu/publication/339402172_Bullying_di_Sekolah_Kurangnya_Empati_Pelaku_Bullying_dan_Pencegahan/links/5fcc83cda6fdcc697be4b25d/Bullying-di-Sekolah-Kurangnya-Empati-Pelaku-Bullying-dan-Pencegahan.pdf.

dengan cara menyilet-nyilet tangannya sendiri).²⁵ Tindakan *bullying* juga mempunyai efek jangka panjang terhadap korbannya, yaitu ketika beranjak dewasa berisiko lebih tinggi mengalami depresi dan rentan bermasalah dengan penggunaan alkohol dan obat-obat terlarang.²⁶ Depresi lebih sering merenggut nyawa para remaja daripada orang dewasa. Angka bunuh diri di kalangan remaja lebih tinggi daripada di kalangan orang dewasa. Bunuh diri merupakan penyebab kematian remaja yang kedua setelah kecelakaan. Remaja yang mengalami depresi, mengalami kesedihan (murung) dan tidak mempedulikan dan memperhatikan penampilan secara fisik. Tubuh, jiwa, dan roh saling berkaitan erat.

Dosa sebagai Akar Terjadinya *Bullying*

Bullying bukanlah istilah Alkitab, namun aksi-aksi atau ungkapan-ungkapan dalam Alkitab yang mengarahkan kepada masalah *bullying* dapat ditemukan. Berbagai motif yang melatarbelakangi terjadinya *bullying*, misalnya iri, dengki, sakit hati, kesombongan, keangkuhan melekat pada dosa sebagai penyebab utamanya.²⁷ Dosa sedemikian radikal sehingga tidak ada tindakan jahat manusia yang lepas dari kendalinya.²⁸

Dalam Perjanjian Lama terdapat beberapa tokoh yang mengalami *bullying*, diantaranya Yusuf dan Yefta. Yusuf mengalami *bullying* dari saudara-saudaranya (Kej. 37:1-36). Yusuf diejek bahwa ia adalah tukang mimpi (Kej. 37:19), karena saudara-saudaranya iri hati pada Yusuf, ia dibuang ke dalam sumur kering (Kej. 37:24) dan saudara-saudaranya menjualnya kepada orang Ismael (Kej. 37:28) orang Ismael yang menjualnya ke Mesir. Di sana ia difitnah oleh istri Potifar, akibatnya ia dimasukkan ke dalam penjara (Kej. 39:1-23). Yefta adalah salah satu hakim yang memimpin bangsa Israel melawan bani Amon. Ia adalah seorang pahlawan yang gagah perkasa, namun ia anak seorang perempuan sundal. Ia mengalami *bullying* dari saudara-saudara tirinya, dimana Yefta diejek dengan kata-kata yang kasar, sehingga akhirnya ia lari dari rumah (Hak. 11:1-3). Selain itu, dalam Perjanjian Baru Rasul Paulus mengingatkan agar orang Kristen berhati-hati dengan perkataan mereka, sehingga tidak mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain (Ef. 4:29). Paulus juga mengatakan "Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian, dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu..." (Ef. 4:31), sehingga tidak terjatuh dalam tindakan *bullying* baik dalam bentuk verbal, fisik maupun psikologis, karena kita adalah manusia ciptaan baru di dalam Yesus Kristus yang telah diperbaharui di dalam roh dan pikiran sesuai dengan kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan (Ef. 4:23-24).

²⁵ Wharton, *Stop That Bully*, 81-88.

²⁶ Priyatna, *Let's and Bullying*, 30.

²⁷ Mathias Jebaru Adon, "Asal-Usul Kejahatan Dan Penderitaan Menurut Kitab Kejadian 3:1-24 Dan Usaha Manusia Melawan Dosa," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2022): 112-125, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/98>.

²⁸ Natanael Wasiyono, "Memahami Teologi Paulus Tentang Dosa," *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 2 (2019): 79-87, <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/article/view/12>.

Bukti-bukti Alkitab tersebut mengindikasikan bahwa secara spesifik kejahatan *bullying* sudah terjadi pada masa lalu. Sehubungan dengan itu, semua hal dalam Alkitab yang mengarah kepada ciri-ciri *bullying* tidak dipandang sebagai gejala mental yang memerlukan pertolongan seorang psikolog, melainkan semua itu dipandang sebagai kejahatan melawan Allah. Secara alkitabiah hal-hal yang dikategorikan sebagai kejahatan dengan sendirinya menekankan tentang dosa sebagai penyebab utamanya. Kejatuhan manusia dalam dosa sejak semua telah mencemari seluruh eksistensi hidup manusia tanpa kecuali.²⁹ Hal itu jugalah yang merusak mental manusia, karena itu tidak mungkin mentalitas manusia dipulihkan secara tuntas jika dosa sebagai akar penyebabnya tidak diselesaikan terlebih dahulu.

Peran Konseling Kristen dalam Menangani Masalah *Bullying*

Konseling Kristen

Menurut pengertiannya, konseling merupakan relasi timbal balik secara individual antara seorang konselor dan konseli.³⁰ Dalam konteks Kristen, konseling merupakan bagian penting dalam praktik gereja yang dilakukan oleh konselor sebagai pembimbing dan konseli sebagai orang yang dibimbing menghadapi masalah yang dihadapinya.³¹ Sumber utama dari konseling Kristen adalah Alkitab.³² Istilah yang dipakai adalah penasehat (*counsellor*) sebagai figur atau tindakan menasehati, menghibur, mendoakan sebagaimana yang dapat diperhatikan dalam 1 Tawarikh 27:32; Yesaya 9:6; Roma 15:14; Ibrani 3:13; 1 Tesalonika 4:18; 5:11; Yakobus 5:16.³³

Dengan merujuk pada Alkitab, konseling Kristen memiliki beberapa kekhususan yaitu: bergantung pada otoritas Alkitab, kuasa Roh Kudus, berorientasi pada kemenangan atas dosa, dan didasarkan pada kasih Allah.³⁴ Hal tersebut menekankan bahwa konseling Kristen mengandung nilai-nilai rohani sebagai prinsip utamanya, sebab tujuannya adalah membawa konseli kepada relasi dengan Allah. Artinya, kemenangan hidup sesungguhnya hanya dapat diperoleh melalui karya Allah yang menghubungkan konselor dengan konseli

²⁹ Adon, "Asal-Usul Kejahatan Dan Penderitaan Menurut Kitab Kejadian 3:1-24 Dan Usaha Manusia Melawan Dosa"; Herny Kongguasa, "Masalah Kejahatan Dan Pemeliharaan Allah," *Jurnal Jaffray* 2, no. 2 (2005): 53-76, file:///C:/Users/User/Downloads/161-750-2-PB.pdf.

³⁰ Romelus Blegur et al., "Layanan Konseling Online Dan Sikap Etis Kristen," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 7, no. 1 (2023): 37-53, <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/455>; Arianus Hermanus Illu and Leniwan Darmawati Gea, "Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen" (2021): 48-59; Widodo Gunawan, "Pastoral Konseling: Deskripsi Umum Dalam Teori Dan Praktik," *Jurnal Abdiel* 2, no. 1 (2018): 85-104, <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/63>.

³¹ Gary R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif* (Malang: Literatur SAAT, 2012), 13.

³² Renny Tade Bengu, "MENGAJARI YOHANES 4:1-42 SEBAGAI LANDASAN KONSELOR KRISTEN DALAM BIMBINGAN KONSELING REMAJA," *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2022): 1-16, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/96>.

³³ Illu and Gea, "Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen."

³⁴ Ibid.

dalam upaya menyelesaikan masalah hidup yang dialami.³⁵ Hal tersebut dapat dialami melalui perjumpaan dengan Konselor Agung, yaitu Roh Kudus.³⁶ Selain itu, seorang konselor haruslah meneladani Yesus sebagai figur konselor yang sangat berkompeten menyelesaikan masalah hidup manusia.³⁷

Pemahaman tentang konseling seperti yang telah diuraikan tidak dimaksudkan bahwa, konseling Kristen terlepas sepenuhnya dengan aspek-aspek psikologis. Sebaliknya psikologi memang diperlukan namun di dalamnya terintegrasi pula aspek-aspek teologis sebagai landasan konseling Kristen.³⁸ Dengan menempatkan konseling Kristen pada posisinya, maka jelas bahwa para konselor Kristen haruslah memandang segi-segi dosa dalam setiap masalah yang dihadapi konseli untuk menyelesaikannya. Jika kerohanian sehat, maka hal itu akan menunjang segi-segi jasmani dari hidup manusia, termasuk didalamnya mentalitas para pelaku dan korban *bullying* yang mencerminkan kemerosotan moral.

Peran Konseling Kristen Menangani Bullying

Sebagaimana halnya penjelasan sebelumnya bahwa *bullying* merupakan kejahatan yang berakar pada dosa, maka diperlukan peran konseling Kristen yang juga berorientasi pada penyelesaian dosa. Upaya tersebut tentu saja efektif sebab *bullying* dapat diatasi melalui upaya-upaya pembekalan diri pelaku dan korban melalui penanaman nilai-nilai religius. Sehubungan dengan itu, penelitian Valentina dan Kusumiati secara signifikan menunjukkan bahwa religiositas yang tinggi pada individu akan mengurangi potensi *bullying* baik bagi pelaku maupun korban.³⁹ Artinya bahwa internalisasi nilai-nilai rohani sangat diperlukan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kejahatan seperti halnya *bullying*. Peluang tersebut memiliki relasi yang kuat dengan prinsip konseling Kristen dengan penekanannya yang kuat pada bimbingan rohani dalam menyelesaikan masalah konseli.

Sehubungan dengan itu, maka dalam menghadapi masalah *bullying* di antara remaja, konselor Kristen perlu melakukan bimbingan secara intensif sebagai langkah mengatasi masalah *bullying* pada pelaku dan korban. Ada beberapa hal yang penulis tawarkan terkait dengan bimbingan terhadap pelaku dan korban *bullying*, yaitu: *Pertama*, membimbing pelaku *bullying* untuk sadar bahwa dirinya adalah orang berdosa. Hal itu penting sebab melaluinya pelaku sadar bahwa dosa itu serius dan melaluinya identitas diri pelaku menjadi rusak, sehingga menjerumuskannya ke dalam pencarian pemuasan diri serta pencarian pengakuan diri yang keliru. Menurut Priyatna, hal-hal inilah yang menjadi akar dari semua masalah yang

³⁵ Agus Sanjaya, "Pastoral Konseling Kepada Remaja Kristen Indonesia Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas," *Missio Ecclesiae* 7, no. 1 (2018): 141-163, <http://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/84>.

³⁶ Gunawan, "Pastoral Konseling: Deskripsi Umum Dalam Teori Dan Praktik."

³⁷ Bengu, "MENGKAJI YOHANES 4:1-42 SEBAGAI LANDASAN KONSELOR KRISTEN DALAM BIMBINGAN KONSELING REMAJA."

³⁸ Gunawan, "Pastoral Konseling: Deskripsi Umum Dalam Teori Dan Praktik."

³⁹ Jenny Erine Valentina and Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati, "Hubungan Antara Religiositas Dengan Perilaku Bullying Pada Pemuda Gereja Di Salatiga," *Psyche 165 Journal* 15, no. 2 (2022): 50-55, <https://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/article/view/159>.

dialami oleh manusia, karena itu harus diselesaikan.⁴⁰ Dampak-dampak yang ditimbulkan oleh tindakan *bullying* memang mengacu pada sifat dan sikap para pelaku yang buruk karena dicemari oleh dosa. Bersamaan dengan itu, remaja pun perlu dibimbing untuk memahami konsekuensi dosa yang demikian tragis dan membawa hukuman kekal. Hal tersebut penting untuk membawa remaja kepada pertobatan.

Kedua, membimbing pelaku *bullying* untuk sadar dan paham bahwa *bullying* adalah dosa. Remaja perlu memahami bahwa apa pun bentuk kejahatan, termasuk di dalamnya adalah *bullying*, merupakan perbuatan daging yang disebabkan oleh dosa, misalnya hawa nafsu, percabulan, perseteruan, iri hati, amarah dan dosa-dosa lainnya (Gal. 5:19-22).⁴¹ Untuk membawa pada kesadaran tersebut, realitas dosa serta konsekuensinya harus menjadi pokok yang perlu disampaikan melalui bimbingan konseling Kristen. Tujuannya agar mencegah remaja terjerumus ke dalam dosa tersebut. Tindakan yang dikendalikan oleh dosa tidak akan menguntungkan pelaku, sebaliknya akan menyebabkan dia menjadi korban masa depan, sebab dosa selalu berdampak buruk bagi siapa pun yang hidup dalam kendalinya. Oleh karena itu kesadaran seperti itu sangat penting untuk ditanamkan oleh para konselor kepada remaja sebagai langkah pemulihan dan pencegahan masalah *bullying*.

Ketiga, mendampingi dan membimbing pelaku dan korban *bullying* untuk memahami bahwa manusia adalah gambar Allah. Ketidakpahaman tentang manusia sebagai gambar Allah dapat menyebabkan manusia kehilangan gambar diri dan bertindak buruk terhadap sesamanya. Hal inilah yang menjadi faktor pendorong bagi pelaku *bullying* memperlakukan korban secara tidak manusiawi. Pada sisi lain, akibatnya korban *bullying* tentu saja mengalami tekanan dan ketertolakan diri karena perlakuan pelaku *bullying*. Dampak dari perlakuan tersebut sering kali fatal bagi korban dan memuncak pada bunuh diri. Hal tersebut memerlukan pencegahan serius melalui bimbingan yang bertujuan membawa pelaku dan korban untuk memahami bahwa manusia secara universal dan dirinya secara khusus berharga karena segambar dan serupa dengan Allah. Bimbingan tersebut bertujuan untuk memulihkan gambar diri dalam relasi dengan Tuhan dan sesama.⁴² Upaya yang demikian dapat mencegah terjadinya *bullying*.⁴³ Dalam hal ini pelaku dan korban sama-sama dipulihkan karena memiliki sudut pandang yang benar tentang dirinya dan orang lain di hadapan Tuhan sebagai Pencipta. Tidak ada klaim paling kuat yang dapat menyadarkan manusia akan dirinya serta sadar akan keberadaan orang lain sebagai ciptaan yang berharga, selain bercermin pada

⁴⁰ Novel Priyatna, "Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan," *Jurnal Polyglot* 13, no. 1 (2017): 1-10, <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/333>.

⁴¹ Lenda Dabora J.F. Sagala, Elsi Susanti Br Simamora, and Sri Yulianti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah," *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 1 (2021): 1-14, <https://jurnal.stati.ac.id/index.php/jti/article/view/1>.

⁴² Priyatna, "Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan."

⁴³ Fereddy Siagian, "Upaya Mereduksi Masalah Psikologis Dan Akademis Korban Bullying Melalui Implementasi Hidden Curriculum Gambar Diri Allah," *Kurios* 6, no. 2 (2020): 191-201, <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/161>.

Allah. Allah adalah Pencipta manusia dan Ia tidak menghendaki ciptaan-Nya bertindak merusak (sebagai pelaku) dan dirusak (sebagai korban) melalui cara apa pun.

Keempat, memimpin remaja pelaku dan korban *bullying* pada keyakinan, bahwa Tuhan Yesus Kristus dapat menyelamatkan mereka dari dosa. Pelarian dari keberadaan sebagai pelaku *bullying* yang demikian mengikat pada satu pihak, dan juga harapan untuk bebas dari keberadaan sebagai korban *bullying* pada pihak lain sering kali tidak mudah. Ada berbagai upaya yang sering ditempuh, namun belum juga terselesaikan. Dalam kondisi yang demikian, keselamatan dari Tuhan Yesus untuk memulihkan tekanan dosa adalah jaminan yang pasti bagi harapan pelaku dan korban *bullying* dalam menghadapi masalah terkait kepribadian mereka. Bukti yang menjamin kebenaran tersebut adalah pengorbanan Tuhan Yesus Kristus demi menebus dosa-dosa manusia.⁴⁴ Konseling Kristen harus berlandas di atas kebenaran tersebut guna menolong pelaku dan korban yang telah diperbudak oleh kejahatan *bullying*.

PENUTUP

Masalah *bullying* merupakan persoalan yang menarik perhatian sebab dampaknya yang merusak maupun merugikan korban secara psikis maupun fisik. Dalam situasi tertentu, korban bahkan mengalami tekanan yang berat hingga berakhir dengan bunuh diri. Ada beragam sudut pandang, bahwa hal tersebut disebabkan oleh gangguan mental pelaku yang mendorong hasrat untuk menyakiti korban, namun menurut iman Kristen tindakan tersebut disebabkan oleh dosa. Alasan mendasarnya adalah bahwa dosalah yang menyebabkan terjadinya segala bentuk kejahatan, termasuk di dalamnya adalah *bullying*. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sebanding untuk menyelesaikannya. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menekankan tentang peran konseling Kristen yang lebih menekankan aspek-aspek spiritual dari tindakan *bullying* serta upaya untuk menanganinya.

Masalah utama yang ditekankan adalah bahwa *bullying* merupakan dosa dan para pelakunya adalah orang-orang yang cemari oleh dosa. Oleh sebab itu kesadaran diri sebagai manusia berdosa yang berperilaku buruk serta pertobatan merupakan jalan untuk pemulihan gambar Allah yang menuntun pada keselamatan. Selain itu, penyerahan diri kepada Allah merupakan jalan pengharapan bagi para korban *bullying* yang terluka secara psikis maupun fisik. Prinsip-prinsip ini penting dalam konseling Kristen dan efektif bagi para konselor Kristen untuk menangani masalah konseli yaitu pelaku dan korban *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, Mathias Jebaru. "Asal-Usul Kejahatan Dan Penderitaan Menurut Kitab Kejadian 3:1-24 Dan Usaha Manusia Melawan Dosa." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2022): 112-125. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/98>.
- Aprilia, Putri, Tritjahjo Danny Soesilo, and Supto Irawan. "Hubungan Antara Kecerdasan

⁴⁴ Yunardi Kristian Zega, "Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10:28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021): 76-87, <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/59>.

- Emosional Dengan Perilaku Bullying Peserta Didik." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 3 (2023): 499-507.
- Asro, Muhammad. "Pendekatan Konseling Realita Berbasis Kearifan Lokal Jawa Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Dikalangan Remaja." In *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 2:386-391. Universitas PGRI Madiun, 2018. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/about/editorialTeam>.
- Astute, Donny Retno. *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Bengu, Renny Tade. "MENGKAJI YOHANES 4:1-42 SEBAGAI LANDASAN KONSELOR KRISTEN DALAM BIMBINGAN KONSELING REMAJA." *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2022): 1-16. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/96>.
- Blegur, Romelus, Nico Pabayo Gading, Dinar Br Karo, and Nastiti Puspita Rini. "Layanan Konseling Online Dan Sikap Etis Kristen." *Jurnal Abdiel : Khazanah Pemikiran Teologi , Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 7, no. 1 (2023): 37-53. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/455>.
- Bulu, Yunita, Neni Maemunah, and Sulasmini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal." *Nursing News* 4, no. 1 (2019): 54-66. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>.
- Bunu, Helmuth Y. "Peran Konseling Dalam Mereduksi Traumatik Pada Siswa Yang Mengalami Bullying." *Cendekia* 14, no. 2 (2020): 93-109. <https://cendekia.soloclcs.org/index.php/cendekia/article/view/625/585>.
- Collins, Gary R. *Konseling Kristen Yang Efektif*. Malang: Literatur SAAT, 2012.
- Danandjaja, James. "Metode Penelitian Kepustakaan." *Antropologi Indonesia*, no. 52 (1997): 82-95. <http://www.jke.feb.ui.ac.id/index.php/jai/article/viewArticle/3318>.
- Fiah, Fransita M.A, Emanuel S.B Lewar, and Yustin Martince Nako. "Strategi Guru PAR (Pendidikan Anak Remaja) Dalam Mengatasi Bullying Di Kelas Katekisasi GMT Jemaat Mizpa Tetebudale Kabupaten Kupang." *CHMK Nursing Scientific Journal* 5, no. 1 (2021): 18-25. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/957>.
- Goodwin, David. *Strategies Deal With Bullying*. Australia: Kidsreach Inc., 2009.
- Gunawan, Widodo. "Pastoral Konseling: Deskripsi Umum Dalam Teori Dan Praktik." *Jurnal Abdiel* 2, no. 1 (2018): 85-104. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/63>.
- Illu, Arianus Hermanus, and Leniwan Darmawati Gea. "Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen" (2021): 48-59.
- Kongguasa, Herny. "Masalah Kejahatan Dan Pemeliharaan Allah." *Jurnal Jaffray* 2, no. 2 (2005): 53-76. <file:///C:/Users/User/Downloads/161-750-2-PB.pdf>.
- Kurniati, Bibit. "Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2018): 141-150. <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/317>.
- Lesmono, Putra, and Berta Esti Ari Prasetya. "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Untuk Menolong Korban Bullying." *Psikologi Konseling* 17, no. 2 (2020): 789-799.
- Mintasrihardi, Abdul Kharis, and Nur' Aini. "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram)." *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7, no. 1 (2019): 44-55. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIAP/article/view/775>.
- Nego, Obet, and Jul Seniman Hulu. "Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban Bullying." *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2020): 99-115. <https://media.neliti.com/media/publications/529588-none-80bdd94b.pdf>.
- Priyatna, Andri. *Let's and Bullying*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Priyatna, Novel. "Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses

- Pengudusan." *Jurnal Polyglot* 13, no. 1 (2017): 1-10. <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/333>.
- Putri, Sheila Rizky Amalinda, Erik Aditia Ismaya, and Much. Arsyad Fardani. "Fenomena Verbal Bullying Di Masyarakat Pedawang." *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 792-796.
- Rachmah, Dwi Nur. "Empati Pada Pelaku Bullying." *Jurnal Ecopsy* 1, no. 2 (2014): 51-58. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/view/487>.
- Rahayu, Bety Agustina, and Iman Permana. "Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019): 237-246. https://www.researchgate.net/profile/Bety-Rahayu/publication/339402172_Bullying_di_Sekolah_Kurangnya_Empati_Pelaku_Bullying_dan_Pencegahan/links/5fcc83cda6fdcc697be4b25d/Bullying-di-Sekolah-Kurangnya-Empati-Pelaku-Bullying-dan-Pencegahan.pdf.
- Sagala, Lenda Dabora J.F., Elsi Susanti Br Simamora, and Sri Yulianti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah." *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 1 (2021): 1-14. <https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/1>.
- Sanjaya, Agus. "Pastoral Konseling Kepada Remaja Kristen Indonesia Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas." *Missio Ecclesiae* 7, no. 1 (2018): 141-163. <http://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/84>.
- Siagian, Fereddy. "Upaya Mereduksi Masalah Psikologis Dan Akademis Korban Bullying Melalui Implementasi Hidden Curriculum Gambar Diri Allah." *Kurios* 6, no. 2 (2020): 191-201. <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/161>.
- Sofia, Nur Salma. "Angka Kasus Bullying Anak Capai Ribuan Kasus Dan Semakin Tinggi, Kenali Dampak Dan Cara Pencegahannya." *Jurnal Soreang*. Last modified February 28, 2023. Accessed June 13, 2023. <https://jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1016346150/angka-kasus-bullying-anak-capai-ribuan-kasus-dan-semakin-tinggi-kenali-dampak-dan-cara-pencegahannya>.
- Sujati, Dwi Endang. "Peran Gereja Dan Sekolah Terhadap Penanganan Kasus Bullying." *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 3, no. 2 (2022): 283-287. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/dwijaloka/article/view/1918%0Ahttp://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/dwijaloka/article/viewFile/1918/1222>.
- Tumon, Matraisa Bara Asie. "Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja." *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 3, no. 1 (2014): 1-17. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1520>.
- Valentina, Jenny Erine, and Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati. "Hubungan Antara Religiositas Dengan Perilaku Bullying Pada Pemuda Gereja Di Salatiga." *Psyche 165 Journal* 15, no. 2 (2022): 50-55. <https://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/article/view/159>.
- Wasiyono, Natanael. "Memahami Teologi Paulus Tentang Dosa." *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 2 (2019): 79-87. <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/article/view/12>.
- Wharton, Steve. *Stop That Bully*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Zega, Yunardi Kristian. "Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10:28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021): 76-87. <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/59>.